

# Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI 2017-2020

MARGARETTA MITA MALASARI PANGGABEAN<sup>1</sup>; ALJUFRI<sup>2</sup>; INDARTI<sup>3</sup>

Universitas Lancang Kuning  
Jl. Yos Sudarso No.KM. 8, Umban Sari, Kec. Rumbai, Kota Pekanbaru, Riau 28266  
E-mail : margarettapanggabea9@gmail.com

Submit: 12 Agustus 2022

Review: 10 Okto 2022

Publish: 26 Nov 2022

\*) Korespondensi

**Abstract:** *This study's goal was to determine how factors including firm size, return on assets, leverage, and sales growth affected tax avoidance. Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the Consumer Goods Industry Sector from 2017 to 2020 make up the study's population. Only 35 organizations satisfied the sampling criteria, therefore 140 available data were taken as samples. This form of sampling was known as purposive sampling. The Indonesia Stock Exchange website served as the research sources. This study employs the multiple regression method to investigate how each variable affects tax evasion. According to empirical findings, leverage and return on assets both have an impact on tax avoidance. However, tax avoidance is impacted by firm size and sales growth.*

**Keywords:** *Tax avoidance, Firm Size, Return on Assets (ROA), Leverage, Sales growth*

Pajak yakni setoran yang diwajibkan secara hukum kepada negara yang dibebankan kepada orang atau badan yang dipakai untuk membiayai keperluan pemerintah agar warga negaranya dapat hidup sejahtera. iuran pajak ini dimanfaatkan untuk keperluan negara dan masyarakat, maka dari itu jika terdapat surplus yang berasal dari pendapatan digunakan untuk membiayai investasi publik.

Kinerja perpajakan akhir-akhir ini sangat melekat kepada pertumbuhan ekonomi baik dalam dan luar negeri. kuantitas perdagangan harga perdagangan internasional atau global sangat berdampak kepada besaran dasar pengenaan pajak yang mempengaruhi dasar pengenaan pajak. Dari segi domestik, sistem perpajakan dan ketidakstabilan kegiatan usaha di Indonesia berdampak pada performa pendapatan pajak yang pada dasarnya merupakan hasil kegiatan ekonomi. Tanda terima pendapatan pajak merupakan dasar utama untuk pembangunan dan sarana untuk memajukan perekonomian (APBN 2020).

Wabah COVID-19 yang melanda pada tahun 2020, yaitu berkurang -16,88

dari tahun 2019. Dari sisi global, *tax ratio* di Indonesia juga tergolong rendah. Terlihat masih adanya kesenjangan peraturan dan kepatuhan dalam kegiatan perwujudan perpajakan nasional. Jumlah relatif pembebasan pajak dan insentif pajak yang dibelanjakan untuk pengeluaran pajak mempengaruhi pencapaian *tax ratio* Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Masalah lainnya adanya penghindaran pajak dan kecenderungan tingginya kegiatan informal yang belum terjerat dalam sistem perpajakan juga berkontribusi terhadap belum optimalnya pencapaian *tax ratio*. (APBN 2021).

Salah satu penghalang dalam mengoptimalkan penerimaan pajak ialah adanya resistensi terhadap penghindaran pajak dari perusahaan dengan sengaja menekan biaya usaha, salah satunya beban pajak. dari beban pajak Tarif yang tinggi menimbulkan banyak badan usaha untuk menjalankan pengelolaan pajak sehingga pembayaran pajak yang akan disetorkan lebih kecil dari yang seharusnya. (Fiskal.kemenkeu.go.id).

Fenomena penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia yaitu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, selanjutnya tahun 2014 oleh PT. Astra International yang merupakan salah satu afiliasinya PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMI), Tax Justice Network Institute tahun 2019 mengabarkan (BAT) menjadikan penggelapan pajak sebagai jalan pintas untuk mengurangi beban pajak di Indonesia melalui PT. Bentoel International Investama.

Perbedaan pendapat antara negara dengan ekspektasi penerimaan pajak yang tinggi tidak sejalan dengan keinginan pelaku bisnis dengan mengarpakan kewajiban pajak yang rendah. Masalah ini yang memicu inisiatif perusahaan akan mengurangi atau melakukan penghindaran pajak. (Tebiono Juan Nathanael & ida Bagus Nyoman Sukadana, 2019).

Penghindaran pajak yakni penyimpangan dari praktik perpajakan Penghindaran pajak bersifat legal karena tidak melanggar hukum Dengan memanfaatkan celah dalam undang-undang perpajakan suatu negara, tetapi merugikan kemampuan suatu negara dalam memungut pajak, khususnya di Indonesia.

Pada penelitian kali ini menyatakan bahwa suatu perusahaan melakukan pengindaran pajak dengan berbagai faktor yaitu ukuran perusahaan (*firm size*), *return on assets* (ROA), *leverage* (struktur utang), pertumbuhan penjualan (*sales growth*).

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan akan mengacu pada pihak yang berkepentingan. Kontrak sebagai perjanjian yang disepakati dari kedua belah pihak dengan tujuan mengikat untuk saling mendapatkan keuntungan berupa imbalan dan sistem pemantauan yang telah disepakati sebelumnya. Imbalan diberikan sebagai insentif ketika satu pihak (seringkali agen) menuruti atau mengabaikan keinginan pihak lain (prinsipal) (Rahardjo Soemarso Slamet, 2018).

### **Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)**

Dikemukakan Suandy Erly, (2014) menyatakan bahwa Penghindaran pajak adalah praktik mengurangi pajak secara sah dengan memanfaatkan situasi yang tidak diatur dan mencari celah dalam undang-undang perpajakan.

### **Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)**

Ukuran suatu perusahaan dapat ditentukan dengan melihat seluruh asetnya (Hartono, 2015). Berdasarkan teori keagenan, agen akan mengelola sumber daya perusahaan saat ini sebagai peluang untuk meningkatkan pendapatan, namun dengan laba besar mengakibatkan pembayaran pajak juga akan besar hal tersebut yang mendorong perusahaan melakukan manajemen penghindaran pajak.

### ***Return on Assets (ROA)***

Menurut Fahmi (2012), ROA mengacu pada kesanggupan badan usaha dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk mendapatkan laba setelah pajak. Rasio ini memberikan indikasi efektifitas manajemen perusahaan berdasarkan keuntungan yang dihasilkan. Biaya pajak secara signifikan akan lebih tinggi ketika laba perusahaan tinggi.

### ***Leverage***

*Laverage* ialah petunjuk rasio yang digunakan untuk mengevaluasi jumlah utang dibandingkan dengan total modalnya yang digunakan untuk mendanai aset organisasi. Hutang tinggi akan merujuk pada beban bunga yang besar sehingga akan mengurangi laba yang ada dan hal ini akan mengacu pada pembayaran pajak perusahaan akan berkurang.

### **Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*)**

Pertumbuhan Penjualan mewakili kemampuan perusahaan untuk menjalankan tujuan dan sasarannya. Ditunjukkan oleh meningkatnya penjualan Perusahaan yang berhasil

mengimplementasikan tujuan dan sasarannya akan memperoleh peningkatan keuntungan semakin banyak keuntungan yang didapatkan suatu perusahaan kemungkinan pajak yang dibayarkan akan tinggi pula dan mengacu pada tindakan penghindaran pajak.

## METODE

Objek penelitian ini adalah pada perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 hingga 2020. Variabel penelitiannya meliputi ukuran perusahaan, *Return on Assets (ROA)*, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan. Sebanyak 63 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 hingga 2020 menjadi populasi penelitian ini. Sampel akan dipilih sebagai subjek utama penelitian berdasarkan populasi. dengan memenuhi persyaratan penelitian sebanyak 35 perusahaan, merupakan sampel dalam penelitian ini. *Purposive sampling* adalah prosedur yang digunakan dalam pengambilan sampel. "*purposive sampling*" Metode pengambilan sampel memiliki beberapa pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018).

### Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Penghindaran pajak dalam penelitian ini merupakan variabel dependen. model *Cash Effective Tax Rates (CETR)* digunakan dalam penelitian untuk mengukur penghindaran pajak dengan rumus sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan yaitu perbandingan yang menunjukkan ukuran suatu perusahaan dapat ditentukan dengan melihat seluruh asetnya. Rumus berikut menurut Murhadi (2013), digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Aset}$$

### *Return on Assets (ROA)*

Rasio ini berfungsi sebagai pengukur sebuah efektivitas pengelolaan perusahaan yang mengacu pada keuntungan yang diperoleh. laba dibagi dengan jumlah total aset adalah untuk mengukur (ROA) (Kasmir, 2014). Jika keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan meningkat maka meningkat pula beban pajak yang harus dibayarkan kepada negara.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### *Leverage*

*Laverage* adalah metrik yang digunakan untuk menentukan berapa banyak hutang yang dimiliki perusahaan. Ketika sebuah perusahaan memiliki rasio *leverage* yang lebih tinggi, itu menandakan bahwa ia memiliki lebih banyak utang dibandingkan dengan ekuitas dan harus membayar bagian biaya bunga yang lebih tinggi. Hal ini menurunkan laba perusahaan dan berdampak pada rendahnya jumlah pajak yang harus dibayar.

$$\text{Debt to Total Asset} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

### Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*)

Pertumbuhan penjualan mewakili kemampuan perusahaan untuk menjalankan tujuan dan strateginya. Jika bisnis berhasil, itu akan menghasilkan keuntungan dan cenderung melakukan penghindaran pajak, disebabkan karena jumlah pajak yang harus dibayar meningkat disebabkan oleh perolehan laba yang juga meningkat.

$$\text{sales growth} = \frac{\text{penjualan thn skrg} - \text{penjualan thn sblm}}{\text{penjualan tahun sebelumnya}}$$

## HASIL

Berdasarkan hasil deskriptif tabel tersebut diatas dapat ditunjukkan bahwa nilai penghindaran pajak (*tax avoidance*) mempunyai nilai mean (rata-rata) sebesar 0,368088 dan standar deviasi sebesar 0,5799455 penghindaran pajak (*tax avoidance*) terkecil adalah 0,0041 nilai maximum penghindaran pajak (*tax avoidance*) sebesar 5,7257.

Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) menunjukkan nilai minimum 25.7300, nilai maximum sebesar 32,7256, nilai rata-rata 28.713766 dan standar deviasi sebesar 1,6814880. ROA (*Return on Assets*) menunjukkan nilai minimum 0,0001, nilai tertinggi 2.6410, nilai rata-rata 0,133268, dan standar deviasi 0,2419904. *Leverage* menunjukkan nilai terkecil sebesar 0,0651, nilai terbesar sebesar 5.0960, nilai rata-rata sebesar 0,465903 dan standar deviasi sebesar 0,5701083. Pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) menunjukkan nilai terkecil sebesar -0,7878, nilai terbesar sebesar 0,4309, nilai rata-rata sebesar 0,368088, dan standar deviasi 0,5799455.

Variabel X1 (Ukuran Perusahaan) menjalani pengujian hipotesis menunjukkan bahwa H1 ditolak. Nilai signifikansi variabel 0,101 lebih tinggi (>) dari 0,05, dan nilai t hitung 1,651 lebih kecil (<) dari t tabel 1,979. Ini menyiratkan bahwa penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Hal ini dikarenakan baik usaha besar maupun kecil wajib membayar pajak kepada negara, sehingga besarnya usaha tidak dapat dijadikan tolak ukur.

Variabel X2 (*Return on Assets* (ROA)) dilakukan pengujian hipotesis; Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil (<) dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar -3,880 lebih kecil (<) dari t tabel sebesar 1,979, menunjukkan bahwa H2 diterima.

Hasil uji hipotesis variabel *Leverage* X3 mendapat nilai signifikansi 0,004 (<) sebesar 0,05 dan Karena nilai t hitung sebesar 2,951 lebih besar (>) dari nilai t tabel sebesar 1,979 maka H3 diterima.

Hasil uji hipotesis untuk variabel X4 pertumbuhan penjualan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,713 lebih besar (>) dari 0,05 dan nilai t hitung -0,369 lebih kecil (<) dari t tabel 1,979 maka H4 ditolak dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa merendahnya laba disebabkan pertumbuhan penjualan ini akan mengakibatkan biaya pajak perusahaan juga semakin kecil dan perusahaan tidak perlu melakukan penghindaran pajak

Dapat dilihat berdasarkan hasil diatas nilai signifikansinya adalah  $0,002 < 0,05$  dan nilai F hitung  $4,673 > F$  tabel 2,45 maka ditarik kesimpulan bahwa secara simultan variabel-variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel hasil regresi linier maka diperoleh persamaan regresi berikut:

$$Y = -0,073 + 0,011X_1 - 0,190X_2 + 0,061X_3 - 0,027X_4$$

1. Nilai konstanta memiliki nilai negatif sebesar -0,073. Tanda negatif artinya interaksi variabel independen dan dependen yang berlawanan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai penghindaran pajak 0,073 jika semua variabel independen berada pada 0% atau tidak berubah.
2. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X1) sebesar 0,011 menunjukkan hubungan searah antara ukuran perusahaan dengan penghindaran pajak. jika ukuran perusahaan naik sebesar 1%. penghindaran pajak akan meningkat sebesar 0,011 Dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dianggap konstan
3. Variabel ROA (X2) memiliki koefisien regresi sebesar -0,190. Angka ini menunjukkan penaruh hubungan negatif (berlawanan arah) antara penghindaran pajak dengan variabel ROA. Akibatnya, variabel pajak akan turun sebesar 0,190 jika variabel ROA naik sebesar 1%. dengan asumsi bahwa faktor-faktor lain tetap tidak berubah atau konstan
4. Variabel *leverage* (X3) memiliki koefisien regresi sebesar 0,061. Nilai ini menunjukkan hubungan yang positif (searah) antara variabel penghindaran pajak dan *leverage*. untuk setiap 1% peningkatan *leverage* Dengan demikian, penghindaran pajak akan meningkat sebesar 0,061. dengan asumsi

bahwa semua faktor lain tetap tidak berubah.

Nilai koefisien variabel pertumbuhan penjualan (X4) bernilai negatif dengan nilai -0,027. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penghindaran pajak justru akan turun sebesar 0,027 jika pertumbuhan penjualan naik sebesar 1%. dengan asumsi bahwa semua faktor lain tetap tidak berubah.

### **SIMPULAN**

Secara simultan variabel-variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Fahmi, Irham., 2012, Analisis Kinerja Keuangan, Bandung, Alfabeta
- Hartono, Jogyanto, 2015, Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kesepuluh, Yogyakarta, BPFE
- Puspita, Deanna dan Meiriska Febrianti, 2017, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 29 No. 1 hal 38-46
- Rahardjo, Soemarnao Slamet., 2018, Etika Dalam Bisnis & Profesi dan Tata Kelola Perusahaan, Salemba Empat, Jakarta
- Sugiyono., 2018, Metode Penelitian, Alfabeta, Bandung
- Suandy, Erly., M. Masykur, 2017, Perencanaan Pajak Edisi 6, Salemba Empat, Jakarta